

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sepeda merupakan moda transportasi yang telah ada dan dimanfaatkan oleh manusia sejak ratusan tahun yang lalu. Di zaman modern ini khususnya di lingkungan kota maju, sepeda tetap digemari masyarakat dan menjadi alat transportasi yang populer karena praktis, ramah lingkungan, serta dapat menjadi alternatif bagi masyarakat kota untuk berolahraga dan berekreasi. Demikian pula di kota Bandung ada banyak penduduk yang menikmati aktivitas bersepeda baik secara individu maupun berkelompok dengan membuat komunitas-komunitas bersepeda.

Kawasan Balai Kota Bandung sebagai salah satu ikon kota Bandung selain menjadi lokasi kantor pemerintahan kota juga memiliki taman-taman yang menjadi destinasi bagi masyarakat Bandung untuk bermain bersama keluarga. Sebagai area yang dekat dengan pemerintahan, Taman Balai Kota Bandung juga menjadi tempat untuk percontohan fasilitas-fasilitas dan inovasi untuk diterapkan di area kota Bandung lainnya. Kawasan taman ini juga menjadi tempat berkumpulnya pengguna-pengguna sepeda di akhir pekan. Banyaknya pengguna sepeda pada akhir pekan ini berkaitan dengan adanya *Car Free Day* (Hari Bebas Mobil/Kendaraan Bermotor) yang dilaksanakan di Jl. Dago, Bandung. Umumnya pengguna sepeda akan memanfaatkan kegiatan ini untuk bersepeda di kawasan tersebut pada pagi hari kemudian meneruskan perjalanan mereka hingga berkumpul di kawasan Taman Balai Kota Bandung untuk beristirahat dan berkumpul dengan komunitasnya.

Sayangnya meskipun telah ada parkir sepeda di beberapa titik di kawasan Balai Kota Bandung, parkir ini kurang dimanfaatkan oleh para pengguna sepeda karena lokasinya tidak strategis dan merepotkan. Selain

itu parkir sepeda yang telah disediakan pun kurang menjamin keamanan dan kenyamanan pengguna untuk menyimpan sepeda mereka dengan waktu yang lama atau untuk ditinggal pergi. Kurang dimanfaatkannya parkir sepeda ini juga dikeluhkan oleh pengguna sepeda karena membuat kawasan Taman Balai Kota Bandung di akhir pekan dipenuhi oleh sepeda yang tidak disimpan dengan rapi.

Di negara maju yang memiliki angka pengguna sepeda yang tinggi seperti Belanda dan Jepang, mulai menerapkan teknologi stasiun parkir sepeda dengan *Automated Storage and Retrieval System* (Sistem Penyimpanan dan Pengambilan Otomatis). Teknologi ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sepeda ke dalam sebuah area khusus, umumnya di bawah tanah, secara otomatis menggunakan mesin. Pengguna dapat menyimpan dan mengambil sepeda mereka dengan menggunakan kartu RFID. Karena lokasi penyimpanannya di bawah tanah, teknologi ini memiliki keamanan yang baik serta memungkinkan untuk adanya parkir sepeda yang tidak memakan banyak tempat di kawasan seperti taman kota. Penerapan teknologi ini merupakan peluang yang dapat dieksplorasi untuk kebutuhan fasilitas bagi pengguna sepeda di kota Bandung.

Adanya kebutuhan untuk parkir sepeda yang lebih aman, nyaman, serta modern ini menjadi penting karena dapat mendorong usaha untuk membuat lingkungan taman dan kota Bandung menjadi lebih baik. Dengan adanya infrastruktur bagi pengguna sepeda yang lebih baik serta lebih banyak fasilitas yang menunjangnya, diharapkan akan lebih banyak masyarakat yang terdorong untuk ikut menggunakan sepeda sebagai alternatif transportasi sehari-hari.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut;

1. Parkir sepeda yang ada di kawasan Taman Balai Kota Bandung kurang bermanfaat bagi pengguna sepeda karena lokasinya yang kurang strategis.
2. Parkir sepeda yang ada di kawasan Taman Balai Kota Bandung kurang menjamin keamanan sepeda.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah di atas, maka dirumuskan sebuah masalah: Bagaimana merancang konsep sebuah fasilitas pendukung parkir sepeda di kawasan Taman Balai Kota Bandung yang aman, nyaman, dan modern dengan lokasi yang strategis?

1.4. Batasan Masalah

Dalam perancangan ini dibuat batasan agar perancangan dapat dilakukan secara lebih mendalam. Perancangan ini akan difokuskan kepada pengguna sepeda di kota Bandung yang umumnya berkumpul dalam jangka waktu yang lama di kawasan Taman Balai Kota Bandung.